

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Bursa Efek Indonesia sebagai sentral informasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2008-2010. Sedangkan pengambilan datanya dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana 50 Malang 65144.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak- banyaknya dari populasi yang luas. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008; 13).

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah teknik mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data agar dapat memberikan gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dapat dinyatakan dengan angka- angka.

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini akan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data laporan keuangan

perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2008-2010 yang membagikan dividen secara berturut-turut.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008 : 151). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index periode tahun 2008-2010.

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi serta disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

1. Perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2008-2010.
2. Perusahaan tersebut masuk dalam JII minimal 2 (dua) kali periode.

3. Perusahaan tersebut membagikan dividen selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2010.
4. Memiliki variabel yang diperlukan dalam penelitian selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2010.

Dari populasi sebanyak 57 perusahaan, berdasarkan teknik *purposive sampling* di atas diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan selama 3 tahun. Adapun perusahaan JII tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar perusahaan JII yang memenuhi kriteria selama periode 2008-2010
secara berturut-turut:

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5	BMTR	Global Mediacom Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LSIP	PP London Sumatera Tbk
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
15	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
16	TLKM	Telekomunikasi Tbk
17	UNTR	United Tractors Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pertimbangan penggunaan data sekunder yaitu jenis data sekunder lebih dapat dipercaya keabsahannya karena data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi dan nonpublikasi entah di dalam atau di luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data yang terdapat baik dalam laporan tahunan (*annual report*) yang berupa data ringkasan kinerja perusahaan maupun laporan keuangan (*financial report*) untuk tahun 2008-2010 yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, data, serta data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur dan penelitian yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel, jurnal dan literatur lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

2. Dokumentasi

Sedangkan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mencatat data-data yang relevan terkait dengan penelitian ini.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earnings per share*. DPR menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Secara matematis *dividend payout ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi dan Barlian, 2005: 88) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

3.7.2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas (*Return On Investment/ ROI*, *Return On Equity/ ROE*, dan *Net Profit Margin/ NPM*) yang dijelaskan di bawah ini:

1. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kuswadi (2006) dalam Hadiwidjaja (2007: 84) ROI sama dengan ROA (*return on asset*), karena total investasi (I) tidak lain adalah total utang ditambah modal, yang besarnya tercermin dalam nilai total harta (*assets*). Rasio ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatan dan juga sebaliknya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti merupakan efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim,

2005: 86). Secara matematis ROI dapat dirumuskan sebagai berikut (Sawir, 2005: 19):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen yang diperoleh dari laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin bagus (Harahap, 2008: 305). Menurut Rahardjo (2005: 122) ROE adalah perbandingan antara keuntungan bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri, dan sering dipakai oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2008: 305):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2008: 304). Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi (Hadiwidjaja, 2007: 84). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2008: 304):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3.8. Model Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 16.0. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui. Regresi dibedakan menjadi dua yaitu regresi sederhana dan regresi berganda. Disebut regresi sederhana (*simple regression*) jika hanya ada satu variabel independen. Sedangkan disebut regresi berganda (*multiple regression*) jika ada lebih dari satu variabel independen. Pengujian hipotesis baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu), dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Sulhan, 2011: 10):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Dividend payout ratio

b_0 = Konstanta

$b_1..b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Return on Investment*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Net Profit Margin*

e = Error

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari VIF adalah tidak melebihi 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah mendekati 1. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan.

2. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Beberapa cara mengatasi persoalan heteroskedastisitas, yaitu:

- Transformasi variabel, yaitu dengan jalan membagi model dengan salah satu variabel misalnya, $Y_i = a + b X_i$, dibagi dengan X_i akan menjadi

$$\frac{Y_i}{X_i} = a \frac{1}{X_i} + b$$

- Transformasi log. Misalnya model yang digunakan $Y_i = a + b X_i$, dapat dibuat regresi sebagai berikut: $\ln Y_i = a + b \ln X_i$.

3. Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test. Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_L untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 3.2
Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
$d_l < d_w < d_l$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi.
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik.
$4-d_l < d_w$	Masalah autokorelasi serius.

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, di mana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4. Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.8.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji F dan Koefisien Determinasi

F-test untuk menguji apabila variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel dependen (Y), langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Membuat formula hipotesis

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, diduga tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, diduga ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

- Pengambilan keputusan

- a. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari F hitung $<$ tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*).
- b. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari F hitung $>$ tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*).

Pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) yaitu untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang disesuaikan, yang

berarti besarnya pengaruh variabel independen telah dibebaskan dari pengaruh *error terms* secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji t adalah:

- Membuat formula hipotesis
 - a. $H_0: b_i = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a: b_i \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keterangan: $b_i = X_1, X_2, X_3$

- Pengambilan keputusan
 - a. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari t hitung lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*).
 - b. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari t hitung lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel

independen yang terdiri dari *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*).

3. Uji variabel dominan

Untuk menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat. Apabila nilai kontribusi ROI paling tinggi, maka hipotesis diterima. Dan apabila nilai kontribusi ROI tidak paling tinggi, maka hipotesis ditolak.